



Korelasi Antara Tingkat Pengetahuan dan Persepsi Masyarakat Dengan Kesediaan Mengikuti Vaksinasi Covid-19

***Moch Taufik Hidayatullah, Arif Sofyandi, M. Apri Andika**

Program Studi Kesehatan Masyarakat, FIKKM, Universitas Pendidikan Mandalika, Jalan Pemuda No. 59A Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia 83125.

*Email Korespondensi: moch_taufik@undikma.ac.id

Abstrak

Salah satu upaya penanggulangan covid-19 adalah dengan cara melakukan vaksinasi. Pemerintah mengimbau kepada masyarakat untuk melakukan vaksinasi covid-19 sesuai dengan permenkes nomor 10 tahun 2021 tentang Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) atau lebih spesifik disebutkan sasaran vaksinasi salah satunya adalah masyarakat lainnya, akan tetapi masih terdapat masyarakat yang tidak bersedia mengikuti vaksinasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan persepsi masyarakat dengankesediaan mengikuti vaksinasi covid-19 di Desa Kuranji Dalang Kabupaten Lombok Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional. Populasi seluruh masyarakat di Desa Kuranji Dalang yang berumur 17-60 tahun sebanyak 1.012 dan sampel sebanyak 91 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling incidental. Uji statistic yang digunakan adalah untuk analisis bivariat menggunakan uji chi square sedangkan untuk uji multivariate menggunakan uji regresi logistik. Hasil analisis bivariat menggunakan uji chi square didapatkan hasil bahwa variabel tingkat pengetahuan dengan nilai P-Value sebesar 0,019 dan persepsi sebesar 0,004 terhadap kesediaan mengikuti vaksinasi. Sedangkan hasil uji multivariate menggunakan uji regresi logistic didapatkan hasil exp.B bahwa variable tingkat pengetahuan (Exp.B=2.653) dan persepsi (exp.B=3.693) terhadap kesediaan mengikuti vaksinasi. Kesimpulannya adalah varibel tingkat pengetahuan dan persepsi memiliki hubungan dengan kesediaan mengikuti vaksinasi. Variabel yang paling berpengaruh adalah variabel persepsi ditandai dengan nilai exp.B=3.693 artinya masyarakat yang memiliki persepsi negative tentang vaksin beresiko 3.693 kali untuk tidak bersedia mengikuti vaksinasi.

Kata kunci: Pengetahuan, Persepsi, Vaksin Covid-19, Covid-19

Correlation Between Level of Knowledge and Public Perception and Willing to Follow Covid-19 Vaccination

Abstract

One of the efforts to deal with Covid-19 is by vaccinating. The government urges the public to carry out the Covid-19 vaccination in accordance with Permenkes number 10 of 2021 concerning Implementation of Vaccination in the Context of Mitigating the 2019 Corona Virus Disease (COVID-19) Pandemic or more specifically stated the target of vaccination is one of them is other people, but there are still people who are not willing to participate in vaccination. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of public knowledge and perceptions and the willingness to take part in the Covid-19 vaccination in Kuranji Dalang Village, West Lombok Regency. This type of research is a quantitative study using an analytic observational research design with a cross-sectional approach. The population of all people in Kuranji Dalang Village aged 17-60 years is 1,012 and the sample is 91 people. The sampling technique uses incidental sampling. The statistical test used was for bivariate analysis using the chi square test while for the multivariate test using the logistic regression test. The results of bivariate analysis using the chi square test showed that the variable level of knowledge with a P-Value of 0.019 and a perception of 0.004 on willingness to participate in vaccination. Meanwhile, the results of the multivariate test using the logistic regression test showed that the variable exp.B was the level of knowledge (Exp.B=2.653) and perception (exp.B=3.693) regarding willingness to participate in vaccination. The conclusion is that the variable level of knowledge and perception has a relationship with willingness to participate in vaccination. The most influential variable is the perception variable marked with the value exp.B = 3,693 meaning that people who have a negative perception about vaccines are at risk of 3,693 times not being willing to take part in vaccinations.

Keywords: Knowledge, Perception, Covid-19 Vaccine, Covid-19

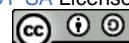
How to Cite: Hidayatullah, M. T., Sofyandi, A., & Andika, M. A. (2022). Korelasi Antara Tingkat Pengetahuan dan Persepsi Masyarakat Dengan Kesediaan Mengikuti Vaksinasi Covid-19. *Empiricism Journal*, 3(2), 308-315. <https://doi.org/10.36312/ej.v3i2.1066>



<https://doi.org/10.36312/ej.v3i2.1066>

Copyright© 2022, Hidayatullah, et al.

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Virus Corona pertama kali terjadi di Wuhan, Tiongkok sekitar pada Desember 2019. Fenomena tersebut menyebabkan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) secara resmi memberikan nama penyakit ini dengan *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* pada 11 Februari 2020 (Sun, Lu, Xu, Sun, & Pan, 2020). Sementara itu, penyebaran COVID-19 kemudian terus berlangsung dengan cepat hingga banyak negara terjangkit COVID-19, sampai pada 30 Januari 2020, WHO mendeklarasikan wabah COVID-19 di Cina sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia (*Public Health Emergency of International Concern, PHEIC*) ini menandakan COVID-19 sebagai ancaman global dunia (Makmun and Hazhiyah, 2020). Sementara itu, hasil survei yang dilakukan oleh UNICEF pada bulan Agustus tahun 2020 terkait dengan persepsi masyarakat terhadap covid -19 diketahui bahwa 33% masyarakat merasa takut saat mendengar covid-19. Indonesia menetapkan penyakit Covid-19 sebagai Bencana Nasional sejak 14 maret 2020 dengan kasus terkonfirmasi covid-19 sampai tanggal 11 Oktober 2021 sebanyak 4,228,552 kasus (Kementerian Kesehatan, 2021).

Vaksinasi adalah cara yang sederhana, aman, dan efektif untuk melindungi seseorang dari penyakit berbahaya. Vaksinasi menggunakan pertahanan alami dari tubuh untuk membangun ketahanan terhadap infeksi tertentu dan membuat sistem kekebalan tubuh menjadi lebih kuat. Saat divaksinasi, seseorang tidak hanya melindungi dirinya sendiri, tetapi juga orang-orang di sekitarnya. Terutama bagi seseorang dengan penyakit kronis yang tidak terkontrol dan tidak disarankan untuk mendapatkan vaksin tertentu, sehingga mereka bergantung pada orang-orang yang mendapatkan vaksinasi untuk membantu mengurangi penyebaran penyakit (Flaxman et al., 2020; Larson et al., 2015). Kemudian, mengenai pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di Indonesia dilaksanakan secara bertahap setelah vaksin mendapatkan izin dari BPOM berupa *Emergency Use of Authorization (EUA)*. Untuk mendukung program pemerintah agar seluruh masyarakat Indonesia ikut mensukseskan keberhasilan vaksinasi Covid-19 (Kemenkes RI, 2021). Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), sasaran pelaksanaan vaksinasi selain ditujukan kepada tenaga Kesehatan, asisten tenaga Kesehatan dan tenaga yang penunjang yang bekerja pada fasilitas kesehatan, masyarakat lanjut usia dan tenaga/petugas pelayanan publik serta masyarakat rentan dari aspek geospasial, sosial, ekonomi. Masyarakat secara umum juga termasuk dalam sasaran vaksinasi tapi berdasarkan ketersediaan vaksin covid-19. Selain itu, pengetahuan pencegahan Covid-19 pada masyarakat sangatlah penting pada saat pandemi yang meliputi penyebab penularan covid-19, karakteristik virus, tanda dan gejala, pemeriksaan yang dilakukan dan proses penyebaran serta cara pencegahannya. Tingkat pendidikan seseorang yang tinggi akan semakin mudah untuk mendapatkan akses informasi tentang suatu permasalahan (Yanti B dkk, 2020). Data vaksinasi dari seluruh rakyat Indonesia sampai bulan September tahun 2022, untuk dosis pertama sudah mencapai (86.69 %) atau setara dengan 203,435,374 dosis (Kemenkes, 2022). Hal ini menandakan bahwa vaksinasi di Indonesia belum maksimal karena humbahan pemerintah ialah seluruh masyarakat Indonesia harus melakukan vaksinasi.

Vaksinasi adalah salah satu cara yang paling efektif dan ekonomis untuk mencegah penyakit menular. Sehingga diperlukan untuk membuat pengembangan vaksin agar lebih efektif untuk melemahkan infeksi virus corona. Sejauh ini lebih dari 40 perusahaan farmasi dan lembaga akademis di seluruh dunia telah meluncurkan program pengembangan vaksin mereka untuk melawan virus COVID-19 (Makmun dan Hazhiyah 2020). Hasil survei daring pada tanggal 19-30 September tahun 2020 yang dilakukan oleh kementerian Kesehatan dan beberapa organisasi seperti AGI, UNICEF dan WHO dalam rangka untuk mengetahui masyarakat dalam penerimaan vaksin covid-19 dari 115.000 responden dari 34 provinsi di Indonesia didapatkan hasil bahwa terdapat sebanyak 658 responden yang bersedia menerima vaksin covid-19 jika pemerintah menyediakan vaksin dan 9 responden yang menolak. Tapi secara khusus juga disampaikan bahwa hasilnya adalah terdapat 7,6% masyarakat menolak untuk divaksinasi dan 26,6% belum memutuskan dan masih kebingungan (Sukmasih, 2020). Kemudian untuk data vaksinasi wilayah Nusa Tenggara Barat pada bulan Desember, Tahun 2021 menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Nusa

Tenggara Barat disebutkan bahwa Kabupaten Lombok Tengah sebanyak 51.553 dosis, Lombok Barat sebanyak 43.874 dosis, Kabupaten Bima sebanyak 42.055 dosis, Kabupaten Lombok Utara sebanyak 28.594 dosis dan Lombok Timur sebanyak 28.461 dosis, Kabupaten Sumbawa 18.769, Kota Bima 9.275 dosis, Kabupaten Sumbawa Barat 6.398 dosis, Kabupaten Dompu 1.835 dosis dan Kota Mataram 1.297 dosis.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesediaan vaksinasi diantaranya adalah faktor persepsi dan pengetahuan. Persepsi masyarakat menjadi tolak ukur kesadaran masyarakat. Upaya promotif dan preventif harus dilaksanakan oleh tenaga kesehatan dan masyarakat, perkembangan internet dan kenyamanan informasi terkini memberikan dukungan terhadap jumlah informasi. Penyebaran informasi yang salah akan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin COVID-19 dan dengan demikian mempengaruhi perilaku masyarakat. Keputusan dan pilihan yang diambil lebih didasarkan pada informasi dari internet, khususnya media sosial (Moudy & yakurah, 2020). Menurut penelitian yang dilakukan Rochani didapatkan hasil berita hoax terkait COVID-19 berkaitan dengan komposisi vaksin, efek samping vaksin, penolakan vaksin oleh Ikatan Dokter Indonesia (IDI). Informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan terkait vaksin covid-19 menyebabkan kecemasan, ketakutan dan keraguan terkait vaksinasi. Hal tersebut dapat mempengaruhi persepsi terkait keefektivitasan vaksin dan sikap kesediaan terhadap program vaksinasi. Selain itu pengetahuan juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi minat vaksinasi. Menurut Notoatmodjo (2017) pengetahuan merupakan suatu domain kognitif yang sangat berpengaruh dalam membentuk tindakan seseorang. Penerimaan terhadap perilaku baru akan lebih mudah bila didasarkan oleh pengetahuan, sedangkan perilaku tersebut tidak akan bertahan lama tanpa didasarkan oleh pengetahuan (Moudy, 2020). Menurut Yanti dalam jurnalnya yang mengatakan bahwa jika pengetahuan seseorang mengenai Covid-19 baik dan melakukan tindakan pencegahan yang baik maka dapat menghindari terpapar virus dengan melakukan tindakan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dan banyak masyarakat yang sudah mengetahui segala macam pengetahuan terkait prosedur kesehatan atau pandemi Covid-19, namun belum bisa diterapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari (Yanti, 2020).

Dalam upaya vaksinasi yang dilakukan, minat vaksin menjadi persoalan yang sangat penting untuk diteliti. Karena itu, unsur minat vaksin terdapat faktor di antaranya adalah tingkat pengetahuan dan persepsi yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan vaksinasi. Upaya pemerintah tersebut, ternyata masyarakat masih ada yang belum minat vaksin, maka penelitian ini menjadi sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan persepsi masyarakat terhadap kesediaan mengikuti vaksinasi covid-19.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan *Cross-Sectional*. Penelitian observasional analitik adalah penelitian yang dilakukan tanpa melakukan intervensi terhadap subyek penelitian (masyarakat) yang diarahkan untuk menjelaskan suatu keadaan atau situasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling insidental. Sugiyono, 2009; 85 menyebutkan bahwa sampling insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja secara kebetulan/incidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemu itu cocok sebagai sumber data. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Desa Kuranji Dalang yang berumur 17-60 tahun sebanyak 1.012 dan sampel sebanyak 91 orang. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kuranji Dalang Kabupaten Lombok Barat Nusa Tenggara Barat pada tahun 2022.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner. Semua data variabel tingkat pengetahuan, persepsi dan kesediaan mengikuti vaksinasi dikumpulkan menggunakan lembar kuesioner yang terdiri dari pertanyaan dan pernyataan yang harus dijawab oleh responden.

Uji statistik yang digunakan untuk analisis bivariat yaitu menggunakan uji chi square. Chi square secara spesifik dapat digunakan untuk melihat ada atau tidaknya asosiasi antara dua variabel atau Chi-square adalah jenis tes untuk mencari korelasi antara dua variabel

kategori.. Sedangkan untuk analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik. Regresi logistik adalah salah satu pendekatan model matematis yang digunakan untuk menganalisis hubungan satu atau beberapa variabel independen dengan sebuah variabel dependen yang bersifat dokotom (Sabri, L dkk 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kesediaan mengikuti Vaksianasi di Desa Kuranji Dalang Kabupaten Lombok Barat

Pengetahuan masyarakat terhadap kegiatan vaksinasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesediaan mengikuti vaksinasi. Hasil penelitian yang lain menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan memiliki hubungan dengan minat vaksinasi dengan nilai $P = 0,002 < 0,05$ (Dwiyanti, NKN & Rahayuni, NWS 2021). Senada dengan pendapat tersebut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang covid-19 memiliki hubungan dengan kesediaan mengikuti vaksinasi. Data hasil penelitian secara singkat disajikan pada table 1.

Tabel 1. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kesediaan mengikuti Vaksianasi di Desa Kuranji Dalang Kabupaten Lombok Barat

	Kesediaan Vaksinasi		Total	P-Value
	Bersedia	Tidak bersedia		
Tingkat Pengetahuan	Tinggi	25	10	35
		71.4%	28.6%	100.0%
	Rendah	26	30	56
		46.4%	53.6%	100.0%
Total		51	40	91
		56.0%	44.0%	100.0%

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa responden yang responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi yang bersedia mengikuti vaksinasi sebesar 25 (71,4%) lebih besar daripada responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah yang bersedia mengikuti vaksinasi yaitu sebesar 26 (46,4%). Sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi yang tidak bersedia mengikuti vaksinasi sebesar 10 (28,6%) lebih kecil daripada responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah yang tidak bersedia mengikuti vaksinasi yaitu sebesar 30 (53,6%). Berdasarkan hasil uji statistic menggunakan uji chi square didapatkan hasil yaitu nilai P-Value sebesar $0,019 < 0,05$ artinya adalah terdapat hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Kesediaan mengikuti Vaksianasi di Desa Kuranji Dalang Kabupaten Lombok Barat. Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang maka akan semakin bersedia untuk mengikuti vaksinasi.

Pengetahuan tentang manfaat vaksin menjadi sangat penting karena masyarakat akan lebih menyadari tentang Kesehatan mereka. Menurut peneliti, penyampaian informasi oleh fasilitas Kesehatan melalui tenaga Kesehatan sangat masiv dilakukan. Kampanye untuk pencegahan penyakitpun sangat sering dilakukan terlebih pada kasus covid-19. Informasi-informasi yang diberikan juga terkait dengan tujuan dan manfaat vaksinasi dengan demikian informasi tersebut ditujukan untuk menambah pengetahuan dari masyarakat dengan harapan banyak masyarakat mengikuti vaksinasi. Selain itu, lokasi penelitian sangat dekat dengan perkotaan sehingga akses informasi lebih mudah didapat. Tidak hanya itu, dengan pengetahuan yang baik maka masyarakat akan mampu untuk mencegah penyakit yang akan mengancam diri sendiri. Notoatmodjo dalam Moudy, 2020 mengatakan bahwa pengetahuan merupakan suatu domain kognitif yang dapat mempengaruhi bentuk Tindakan seseorang. Atas dasar pengetahuan maka penerimaan terhadap perilaku yang baru akan lebih mudah, begitu juga sebaliknya perilaku tersebut tidak akan bertahan lama jika tidak didasarkan oleh pengetahuan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Isnaini, M dkk (2021) bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan minat responden yang mengikuti vaksinasi Covid-19 di Kelurahan Kuin Utara Kota Banjarmasin dan hasil penelitian ini juga sama dengan

penelitian yang sudah dilakukan oleh Fitri, dkk (2018) bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan minat vaksin pada Wanita subur.

Hubungan Persepsi dengan Kesediaan mengikuti Vaksinasi di Desa Kuranji Dalang Kabupaten Lombok Barat

Persepsi masyarakat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesediaan mengikuti vaksinasi. Hasil penelitian Widayanti LP & Kusumawati E. (2021) menyebutkan bahwa persepsi masyarakat terkait vaksinasi merupakan faktor yang berpengaruh terhadap minat vaksinasi, masyarakat yang memiliki persepsi yang baik terkait vaksinasi akan cenderung untuk mengikuti program vaksinasi, begitupun sebaliknya. Data hasil penelitian secara singkat disajikan pada table 2.

Tabel 2. Hubungan Persepsi dengan Kesediaan mengikuti Vaksinasi di Desa Kuranji Dalang Kabupaten Lombok Barat

		Kesediaan Vaksinasi		Total	P-Value
		Bersedia	Tidak bersedia		
Persepsi	Positif	43	23	66	0,004
		65.2%	34.8%	100.0%	
Persepsi	Negativ	8	17	25	
		32.0%	68.0%	100.0%	
Total		51	40	91	
		56.0%	44.0%	100.0%	

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa responden yang memiliki persepsi Positif yang bersedia mengikuti vaksinasi yaitu sebesar 43 (65.2%) lebih besar daripada responden yang memiliki persepsi negatif yang bersedia mengikuti vaksinasi yaitu sebesar 8 (32,0%). Sedangkan responden yang memiliki persepsi positif yang tidak bersedia mengikuti vaksinasi sebesar 23 (34,8%) lebih kecil daripada responden yang memiliki persepsi negative yang tidak bersedia mengikuti vaksinasi sebesar 17 (68,0%). Berdasarkan hasil uji statistic menggunakan uji chi square didapatkan hasil nilai P-Value sebesar $0,004 < 0,05$. Artinya adalah terdapat hubungan persepsi dengan kesediaan mengikuti vaksinasi di Desa Kuranji Dalang Kabupaten Lombok Barat. Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin baik atau positif persepsi seseorang terhadap vaksinasi Covid-19 maka seseorang cenderung lebih bersedia untuk mengikuti vaksinasi covid-19. Menurut Hartono (2016) setiap orang memiliki persepsi yang berbeda, walaupun apa yang dilihatnya sama.

Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang tersebut. Persepsi merupakan cara pandang seseorang dalam menggambarkan sebuah objek. Pada dasarnya persepsi merupakan sebuah penilaian seseorang terhadap sesuatu. Persepsi seseorang penting karena dengan persepsi akan membentuk perilaku. Perilaku yang akan membentuk sebuah sikap. Ada dua jenis persepsi yaitu persepsi positif dan persepsi negatif. Persepsi negatif terhadap vaksin COVID-19 pada tenaga Kesehatan harus dihilangkan. Dampak persepsi vaksin COVID-19 yang negatif pada tenaga kesehatan akan mempengaruhi sukses atau tidaknya program vaksinasi COVID-19 mengingat tenaga kesehatan merupakan tombak utama yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat umum. Hal ini sesuai dengan teori bahwa persepsi merupakan kemampuan otak untuk menerjemahkan stimulus yang masuk kedalam alat indra manusia. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau positif maupun buruk atau negatif yang akan memengaruhi tindakan manusia yang tampak nyata (Suarnianti, 2019 dalam Septiawaty, H dkk 2022).

Analisis Multivariat Hasil Penelitian

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesediaan mengikuti vaksinasi masyarakat terhadap vaksinasi covid-19 adalah persepsi, pengetahuan, faktor pendidikan, faktor umur, faktor jenis kelamin, faktor pekerjaan, faktor agama/ kepercayaan, status pernikahan, tradisi, riwayat penyakit tidak menular, riwayat Covid-19, status ekonomi, kesediaan untuk divaksin,

keamanan vaksin covid-19 (Skinner, 2013). Senada dengan penelitian ini yaitu variabel tingkat pengetahuan (Nilai $P=0,041<0,05$) dan persepsi (Nilai $P=0,011<0,05$) secara bersama-sama mempengaruhi keinginan mengikuti vaksin.

Tabel 3. Hasil Analisis Multivariat Hubungan Tingkat Pengetahuan, Persepsi, Usia dan Tingkat Pendidikan dengan Kesediaan Mengikuti Vaksin Di Desa Kuranji Dalang Kabupaten Lombok Barat

	B	S.E.	Sig.	Exp(B)
Tingkat Pengetahuan	.976	.478	.041	2.653
Persepsi	1.306	.513	.011	3.693

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik pada dua variabel independen yaitu variabel tingkat pengetahuan dan persepsi terhadap satu variabel dependen yaitu kesediaan mengikuti vaksinasi yang dianalisis secara bersamaan menunjukkan bahwa variabel tingkat pengetahuan dan persepsi yang berkorelasi dengan kesediaan mengikuti vaksin yang ditandai dengan nilai signifikansi atau nilai P -Value kurang dari 0,05. Selain itu, dapat dilihat juga bahwa nilai Exp.B pada kedua variabel independent terdapat perbedaan dimana variabel persepsi yaitu sebesar (3.693) lebih tinggi daripada variabel tingkat pengetahuan yaitu sebesar 2.653. Artinya adalah variabel persepsi memiliki pengaruh paling tinggi dalam mempengaruhi variabel kesediaan mengikuti vaksinasi di Desa Kuranji Dalang Kabupaten Lombok Barat dengan nilai sebesar 3.696. Artinya responden yang memiliki persepsi negatif lebih beresiko untuk 3.693 kali untuk tidak bersedia mengikuti vaksinasi covid-19 dibandingkan dengan responden yang memiliki persepsi positif. Menurut peneliti, persepsi memang berpengaruh besar terhadap keinginan seseorang untuk mengikuti vaksinasi. Berdasarkan informasi yang didapatkan pada saat penelitian, terdapat masyarakat yang takut dan tidak mau untuk mengikuti vaksinasi karena alasan-alasan yang didapatkan dari cerita-cerita dari sumber yang kurang jelas seperti isu halal haram dan kejadian ikutan pasca imunisasi. Hal ini dipengaruhi oleh rasa takut akan efek samping, takut jarum suntik dan merasa takut akan berpengaruh terhadap kesehatan kedepannya. Penelitian ini sejalan dengan survey yang dilakukan oleh Kemenkes. Berbagai sebab menolak atau meragukan vaksin pun disampaikan oleh masyarakat dalam penelitian tersebut.

Masyarakat yang menolak vaksin sebagian besar dikarenakan masih meragukan keamanannya (30%) dan tidak yakin bahwa vaksinasi akan efektif (22%). Sementara, sebagian kecil lainnya menyatakan tidak percaya vaksin (13%), takut pada efek samping (12%), alasan agama (8%), dan alasan lainnya (15%) (Kemenkes RI, 2021). Dengan demikian, persepsi tentang vaksinasi masyarakat terbentuk dari informasi-informasi yang didapat. Informasi yang beredar di masyarakat tentu mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19. Namun masyarakat yang menerima informasi dengan baik melalui pendengaran dan penglihatannya tentu pasti mempengaruhi persepsinya terhadap vaksin Covid-19. Sehingga persepsi masyarakat akan mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat terhadap vaksin. Dapat dikatakan bahwa ketika seseorang mempunyai persepsi yang kurang baik terhadap vaksin covid-19 maka akan terjadi penolakan terhadap vaksinasi yang akan diikuti oleh masyarakat sebagai perlindungan terhadap infeksi penyakit covid-19 yang ada dimasyarakat. Oleh karena itu pentingnya untuk memberikan informasi yang tepat di masyarakat tentang kegunaan vaksin covid-19 (Tasnim, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan didapatkan hasil bahwa variabel pengetahuan dan persepsi memiliki hubungan yang signifikan dengan kesediaan mengikuti vaksinasi. Dari dua variabel yang diukur pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap kesediaan mengikuti vaksinasi di Desa Kuranji Dalang Kabupaten Lombok Barat adalah variabel persepsi.

REKOMENDASI

Disarankan kepada pimpinan fasilitas pelayanan kesehatan atau semua promotor Kesehatan dan instansi terkait untuk selalu memberikan informasi-informasi tentang tujuan dan manfaat vaksinasi atau pemahaman kepada masyarakat tentang vaksinasi covid-19 agar masyarakat terhindar dari informasi yang tidak benar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian terutama para pimpinan yang ada pada lokasi penelitian dan yang lebih khusus kepada semua masyarakat Desa Kurangi Dalang untuk partisipasi yang sangat dalam proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Data vaksinasi Kemenkes RI. (2022) (<https://vaksin.kemkes.go.id/#/vaccines>)
- Dwiyanti, NKN., & Rahayuni, NWS. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Vaksin Covid-19 Terhadap Minat Anak Usia 12-17 Tahun Dalam Melaksanakan Vaksinasi Covid-19 Di Desa Kutuh. *Jurnal Kesehatan Midwinerslion* Vol. 7, No. 1, Maret 2022; p; 6-10
- Fitri, D. M., & Elviany, E. (2018). Hubungan Pengetahuan, Persepsi, Dan sikap Dengan Minat Untuk Melakukan vaksinasi Fakultas Ilmu Kesehatan. Human Papilloma Virus (HPV) Pada Wanita Usia Subur Di Desa GudangKecamatan Cikalang KulonKabupaten Cianjur Tahun 2018. *Jurnal. STIKes Mitra RIA Husada*.
- Flaxman, S., Mishra, S., Gandy, A., Unwin, H.J.T., Mellan, T.A., Coupland, H., Whittaker, C., Zhu, H., Berah, T., Eaton, J. W., Monod, M; Imperial College COVID-19 Response Team; Ghani AC, Donnelly CA, Riley S, Vollmer MAC, Ferguson NM, Okell LC, Bhatt S. Estimating the effects of non-pharmaceutical interventions on COVID-19 in Europe. *Nature*. (2020) Aug;584 (7820):257-261. doi: 10.1038/s41586-020-2405-7. Epub 2020 Jun 8. PMID: 32512579.
- Hartono, D. (2016). Psikologi Keperawatan. In Pusdik SDM Kesehatan.
- Isnaini, M., Anwary, A.Z., Aquarista, M.F. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Masyarakat Mengikuti Vaksinasi Covid-19 Dikelurahan Kuin Utara Kota Banjarmasin. Diploma thesis, Universitas Islam Kalimantan MAB. ePrints Uniska.
- Kemenkes RI. (2021). Paket Advokasi: Vaksinasi Covid-19 Lindungi Diri, Lindungi Negeri. In Kementerian Kesehatan RI (Vol. 9, pp. 22–50). g Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN). www.covid19.go.id
- Kementerian Kesehatan. (2021). Data Sebaran. <https://covid19.go.id/>, (diakses tanggal 11 Oktober 2021)
- Kerlinger. (2006). Asas–Asas Penelitian Behaviour. Edisi 3, Cetakan 7. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Makmun, A., Hazhiyah, S.F. (2020). Tinjauan Terkait Pengembangan Vaksin Covid 19. *Molucca Medica*.13:52–9.
- Makmun, A., & Hazhiyah, S.F. (2020). “Tinjauan Terkait Pengembangan Vaksin Covid 19.” *Molucca Medica* 52–59. doi: 10.30598/molmed.2020.v13.i2.52
- Moudy, J., & Syakurah, R. A. (2020) ‘Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (Covid-19) di Indonesia’, *Higeia Journal Of Public Health Research and Development*, 4(3), pp. 333–346.
- Notoatmodjo, S. (2017). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)
- Sabri, L., & Hastono, S. P. (2014). Statsitik Kesehatan. Depok. PT. Rajagrafindo Persada
- Septiayati, H. (2022). Analisis Faktor Pengetahuan Dan Persepsi Terhadap Minat Masyarakat Dalam Melakukan Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, Volume 4 No 4, November 2022 Hal 1169-1182, Global Health Science Group
- Skinner, B. F.(2013), Ilmu pengetahuan dan perilaku manusia, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta,Bandung
- Sukmasih. (2020). Issues, Conflict and Public Opinion. Penerbit Lutfi Gilang.

- Sun, P., Lu, X., Xu, C., Sun, W., & Pan, B. (2020). Understanding of COVID-19 based on current evidence. *J Med Virol*, 92(6), 548-551. doi:10.1002/jmv.25722
- Tasnim, H. (2021) Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 di Wilayah Provinsi SULawesi Tenggara. Edited by Janner Simarmata. Sulawesi Tenggara.
- Widayanti L.P., & Kusumawati E. (2021). Hubungan Persepsi Tentang Efektifitas Vaksin dengan Sikap Kesediaan Mengikuti Vaksinasi Covid-19. *J Kesehat Masy*. Vol. 9, No. 2: p; 78–84.
- Wulandari, D. Dkk. (2021). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Persepsi Tenaga Kesehatan Terhadap Vaksin Covid-19 Di Puskesmas X Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* Volume 9, Nomor 5, September 2021
- Yanti, B., Wahyudi, E., Wahiduddin. (2020),Community Knowledge, Attitudes, And Behavior Towards *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 2020 Page | 42 Social Distancing Policy As Prevention Transmission Of Covid- 19 In Indonesia, JAKI (Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia) Volume 8 (2020) <http://dx.doi.org/10.20473/jaki.v8i2. 2020.4-14>
- Yanti, N. P. E. D. et al. (2020) 'Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang Covid-19 dan Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Keperawatan Jiwa*, Vol. 8 No.(3), pp. 485–490.